

## Pengaruh bermain kolase dengan media biji-bijian terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6

Risma Utami<sup>1</sup>, Azizah Amal<sup>2</sup> & Parwoto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Jl. AP. Pettarani Makassar, Sulawesi Selatan, [rismau62@gmail.com](mailto:rismau62@gmail.com), +6285256425935 (Corresponding Author)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar, Jl. AP. Pettarani Makassar, Sulawesi Selatan, [azizahamal@gmail.com](mailto:azizahamal@gmail.com), +6281342386089.

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar, Jl. AP. Pettarani Makassar, Sulawesi Selatan, [parwoto@unm.ac.id](mailto:parwoto@unm.ac.id), +6281227065600

---

### ABSTRAK & ABSTRACT

---

*Article history:*

Received

Revised

Accepted

Pelaksanaan riset mempunyai tujuan supaya mengetahui gambaran keterampilan motorik halus anak sebelum bermain kolase menggunakan media biji-bijian di kelompok B TK Pusat Paud Garudaya, untk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus anak sesudah bermain kolase mempergunakan media biji-bijian di kelompok B TK Pusat Paud Garudaya dan untuk memahami pengaruhnya bermain kolase menggunakan media biji-bijian terhadap kemampuan motorik halus anak di Kelompok B TK Pusat Paud Garudaya. Pendekatan riset yang dipakai yaitu berpendekatan kuantitatif dan berjenis riset Quasi Eksperiment Design dengan desain riset Control Group Design. Dalam mengambil sampel pada riset ini yaitu Purposive Sampling. Populasi pada riset ini yakni anak berumur 5-6 tahun pada taman kanak-kanak pusat paud garudaya. Sampelnya di riset ini yaitu 12 anak yakni 6 anak yang merupakan kelompok eksperimen serta 6 anak merupakan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu menganalisis statistik deskriptif serta menganalisis statistik non-parametrik. Hasil analisis data didapatkan  $Asym(2-tailed) = 0,027 < 0,05$  H1 diterima serta H0 ditolak artinya kemampuan motorik halus dalam kelompok eksperimen lebih bagus diperbandingkan kelompok kontrolnya, ini membuktikan bahwa bermain kolase dengan media biji-bijian dapat berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak.

*Keywords*

; *Motorik Halus, Bermain Kolase*

; *Fine Motor, College Playing,*

;

;

This study aims to describe the subtle motor skills of children before playing with grain media in group B of Garudaya Center Kindergarten, to describe the subtle motor skills of children after playing collage with grain media in group B of Garudaya Center Kindergarten and to determine the effect of playing collage with grain media on the subtle motor skills of children in group B of Garudaya Center Kindergarten. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi Experimental Design with research design that is Control Group Design. The study used purposive sampling in the sampling technique. The population in this study were children aged 5-6 years at the Garudaya Center Kindergarten. The sample in this study were 12 children,

---

---

namely 6 children as the experimental group and 6 children as the control group. The data collection techniques used were descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. The results of data analysis obtained  $Asym(2-tailed) = 0.027 < 0.05$   $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected, meaning that the fine motor skills in the experimental group are better than the control, this proves that playing collage with grain media can affect fine motor skills of children.

---

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak dini sebagai usaha untuk memberikan pembinaan kepada anak mulai lahir hingga berumur 6 tahun. Dilaksanakan melalui pemberian stimulus pada tumbuh dan kembangnya. Pendidikan anak usia dini sangatlah mempunyai peranan penting agar dilaksanakan dikarenakan merupakan pondasi pertama dalam membentuk kepribadian manusia. Di paud anak akan belajar untuk menyesuaikan diri dari lingkungannya, dapat melatih anak untuk bisa lebih mandiri agar terlepas dari rasa ketergantungan dari orang terdekatnya, dan dapat mengembangkan 6 komponen perkembangan anak misalnya yaitu mencakup komponen nilai keagamaan serta moral, sosial emosional, fisik motorik, bahasa serta seni, kognitif. Oleh sebab itu, bagi anak usia dini sangat mempunyai peranan besar khususnya dalam memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak untuk dikembangkan secara baik. (Herlina & Amal, 2021), anak dini yaitu seseorang

yang bertumbuh dan berkembang. Pendapat dikemukakan juga oleh (Rahim, Musi dan Rusmayadi, 2020), anak usia dini yaitu masa awal yang paling vital dan pula mendasar selama kehidupan manusia.

Perkembangan aspek motorik kasar maupun motorik halus sangatlah penting karena perkembangan ini melibatkan perkembangan disik pada anak. Dengan memiliki perkembangan motorik anak dapat melakukan berbagai aktivitas yang dapat menjadikan anak aktif dalam bergerak, hal ini akan meningkatkan keterampilan anak dalam hal eksplorasi. Dalam kehidupan nyata anak-anak masih sering kita jumpai belum mampu melakukan kegiatan seimbang untuk melakukan suatu kegiatan terkoordinasi, hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya stimulasi dan pembiasaan yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Menurut (Nurfadillah, Nurmaila dan Amalia, 2020), tk merupakan salah satu pendidikan yang dijalur pendidikan sekolah. Pendapat juga

dikemukakan (Suryana, 2013) taman kanak-kanak adalah pencapaian aspek perkembangan anak. (Altenmüller, 2017) motorik halus yaitu gerakan yang sekadar ada keterlibatan otot kecilnya saja. Lebih lanjut (Tahel et al., 2019), cara kerja motorik halus tidak begitu memerlukan banyak tenaga namun sekadar pengoordinasian diantara mata dan tangannya.

Motorik halus sangatlah penting dan dapat berpengaruh terhadap kecermatan, ketelitian dan pengoordinasian mata dan tangan. Karenanya itu, guna memberi peningkatan keterampilan motorik halus anak dibutuhkan metode yang sesuai, salah satunya menggunakan kegiatan kreatif. Untuk anak berusia dini semakin baik keterampilan motorik halus anak akan semakin membuat anak menjadi terampil dalam menggunakan media dalam mengoordinasi mata dan tangannya. Berdasarkan (Yanto, 2018) motorik halus yakni gerak yang dapat ada keterlibatan bagian-bagian tubuh tertentu oleh otot-otot kecil. Pendapat juga dikemukakan (Rahim, Rusmayadi dan Marhamah, 2022), motorik bisa mengalami perkembangan baik bisa dilaksanakan rangsangan yang terarah.

Anak berumur 5-6 tahun biasanya mempunyai kemampuan motorik halus

belum maksimal dan masih dominan, oleh karena itu dibutuhkan strategi yang baru dan menarik dengan menggunakan media yang baru untuk menunjang perkembangan keterampilan motorik halus anak agar menjadi lebih baik. Dalam kaitannya dengan motorik halus bermain kolase dengan media biji-bijian yang dilakukan dengan cara menempel berbagai biji ke atas kertas mempergunakan alat beserta bahan yang sudah ada. Dalam penelitian ini, dalam memberikan perlakuan bermain kolase disajikan secara menarik agar anak dapat merespon dan melakukan kegiatan dengan cara menggunakan tangan dan jari-jemarnya untuk menempel. Bermain kolase dengan media biji-bijian dapat memberikan peluang kepada anak untuk aktif dalam melakukan berbagai gerakan terkoordinasi, anak mampu menggunakan jari-jemari untuk menempel pada pola gambar, anak mampu menjumput bahan dengan berbagai ukuran menggunakan 2 jari, 3 jari dan 5 jari.

Menurut (Mayar & Zherly, 2020) penggunaan kolase berpengaruh mengembangkan ketemapilan motorik halus anak dan aktivitasnya yang unik dan menarik. Pendapat juga dikemukakan (Solichah & Ayusari, 2017), kolase dapat memberi manfaat dalam membangun

emosional anak. Pendapat dikemukakan oleh (Ni Wayan Misiyati, 2014), kolase merupakan kreasi menggunakan teknik melukis atau lukisan tangan. Pendapat juga dikemukakan oleh (Fazira, Dauli dan Marleni, 2018), kolase digunakan untuk mengoptimalkan aspek motorik halus pada anak. Pendapat juga yang dikemukakan (Abarua, 2017), harus terdapat aktivitas yang memberi bantuan supaya otot halusnya bisa mengalami pergerakan. Pendapat oleh (Warniti, Ardana dan Kristiantri, 2014) bahwasanya motorik halus berarti keahlian gerak yang ada keterlibatan berbagai otot yang menciptakan keterampilan. Lebih lanjut (Claudia, Widiastuti dan Kurniawan, 2018) bahwa, tujuan kemampuan motorik halus yakni mampu mengfungsikan otot-otot. Sama halnya yang dikatakan (Rakimahwati, Lestari dan Hartati, 2018) bahwasanya harus aktivitas dalam mengasah kemampuan motorik halus anak. Sehingga bisa berkesimpulan yakni anak dikelompok B sebagai subjek yang menjadikan sasaran tepat.

Pada umumnya, permasalahan yang muncul dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak adalah kurangnya keaktifan dalam bergerak yang disebabkan oleh banyak faktor. Untuk usia 5-6 tahun permasalahan ini sering kali muncul karena beberapa faktor seperti

faktor lingkungan maupun faktor keturunan. Karena pada hakikatnya atau optimalnya yang terjadi anak berusia 5-6 tahun telah mampu untuk melaksanakan berbagai gerakan yang termasuk gerakan dan keterampilan motorik halus untuk melakukan berbagai eksplorasi dan aktivitas serta kegiatan sehari-harinya maupun di sekolah.

Dengan melihat berbagai masalah yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan yang dapat ingin dicapai yaitu guna memahami pengaruhnya bermain kolase menggunakan media biji-bijian kepada keterampilan motorik halus anak berusia 5-6 tahun. Selain itu, tujuan dilakukannya sesuai dengan indikator yang ingin dicapai diharapkan anak dapat menebalkan garis, menempel biji-bijian, menjemput bahan dengan berbagai ukuran, mengambil lem menggunakan jari, mempergunakan peralatan tulis secara benar (tripod graps) serta menulis nama. Dengan hasil penelitian yang didapatkan yaitu " Ada pengaruh bermain kolase dengan media biji-bijian terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun".

## II. METODE PENELITIAN

Metode riset yang dipakai yakni pendekatan kuantitatif, untuk menganalisis pengaruh bermain kolase dengan media biji-bijian kepada keterampilan motorik

halus anak berumur 5-6 tahun pada TK Pusata Paud Garudaya. Sampel di pelaksanaan riset berikut adalah Purposive sampling sebanyak 12 anak. Tes awal (pretest) supaya memahami keterampilan awal motorik halus sang anak, kemudian diberi perlakuan dan tes akhir (posttest). Jenis riset yang dipakai yakni Quasi Eksperiment Design. Berikut gambar desain penelitian:

Group	Pretest	Perlakuan	Posttest
Control	$O_1$	X	$O_2$
Eksperimen	$O_3$	-	$O_4$

Gambar :DesainPenelitian

Desain diklasifikasikan jadi dua yakni kelompok kontrol serta eksperimen dan hanya di ukur sebanyak satu kali setelah diberikan perlakuan, dan mengkaji dua variabel diantaranya adalah variabelbebas dan bariabel terikat. Teknik menganalisis yang dipakai yaitu menganalisis statistik deskriptif serta menganalisis nonparametrik.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi pengkategorian keterampilan motorik halus anak dalam kelompok kontrol yang ikut pada aktivitas bermain kolase bisa diamati pada tabel ini:

Tabel 1

#### KategoriKemampuanMotorikHalusAnakU sia 5-6 Tahun (Pretes)

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	BB	4	67%
2	MB	2	33%
3	BSH	-	0%
4	BSB	-	0%
		6	100%

Sumber:

Hasilpengelolaandatapenelitiananakusia  
 5-6 tahun TK PusatPaudGarudaya

Bersadarkan tabel tersebut sehingga bisa diketahui bahwasanya di awal yang diberikan kelompok kontrol untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak terdapat empat anak yang berkemampuan motorik halus dalam Kategori Belum Berkembang (BB) dengan presentase 67% dikarenakan dari 3 indikator yang diajukan yakni anak mampu melakukan pengoordinasian mata serta tangan, mampu terampil menggerakkan jari-jemari tangan dan mampu terampil mempergunakan tangan kanan atau tangan kiri, anak belum mampu mencapai meski dengan batuan guru. Terdapat 2 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 33% sebab dari 3 indikator yang diajukan yakni anak mampu melakukan pengoordinasian mata serta tangan, mampu terampil menggerakkan jari-jemari tangan dan mampu terampil mempergunakan tangan kanan atau tangan kiri.anak sudah mampu

mencapainya tetapi masih dalam bantuan guru.

Tabel

2KategoriKemampuanMotorikHalusAnak  
 Usia 5-6 Tahun (Postest)

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	BB	-	0%
2	MB	-	0%
3	BSH	3	50%
4	BSB	3	50%
		6	100%

Sumber:

Hasilpengelolaandatapenelitiananakusia  
 5-6 tahun TK PusatPaudGarudaya

Mengamati tabel diatas, dapat diketahui bahwa tes akhir yang diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan motorik halus ada tiga anak yang berpresentase 50% bagi klasifikasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan 3 indikator yang diajukan yakni anak mampu melakukan pengoordinasian mata serta tangan, mampu terampil menggerakkan jari-jemari tangan, dan mampu terampil menggunkan tangan kanan atau tangan kiri, anak usdah mampu mencapai dengan tidak ada bantuan guru. Ada tiga anak yang berpresentase 50% untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebab dari 3 indikator yang diajukan yakni anak mampu melakukan pengoordinasian mata beserta tangan, mampu terampil menggerakkan jari-jemari tangan, dan mampu terampil mempergunakan tangan

kanan atau tangan kiri, anak usdah mampu mecapai tanpa bantuan guru dan membantu temannya.

Dalam pengambilan keputusan bila nilai Asym sig (2-tailed) > 0,05 artinya  $H_0$  diterima serta  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh bermain kolase dengan media biji-bijian kepada kemmpauan motorik halus anak berumur 5-6 tahun di TK Pusat Paud Garudaya. Dan bila nilainya Asym sig (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima maknanya terdapat pengaruh bermain kolase dengan media biji-bijian kepada kemmpauan motorik ahlus anak usia 5-6 tahun dalam TK Pusat Paud Garudaya. Hasil ini menandakan yaitu keterampilan motorik halus anak yang mendapatkan perlakuan mencakup aktivitas bermain kolasedengan media biji-bijian lebih bagus dibanding sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel 3 Hasil Uji *Wilcoxon*  
 Kemampuan Motorik Halus Pada  
 Kelompok Kontrol**

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	postest - pretest
Z	-1.732 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.083

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

*Sumber Hasil Output SPSS 16*

Tabel 3 hasil uji wilcoxon kemampuan motorik halus anak untuk kelompok kontrol terlihat bahwa  $Z_{hitung}$  sejumlah -1,732 dan Asymp. Sig (2-tailed) sejumlah 0,083. Hal berikut menandakan yakni Asymp sig (2-tailed) > 0,05, maka bisa ditentukan kesimpulannya yakni tidak ada perbedaannya keterampilan motorik halus anak sebelum serta setelah diterapkan perlakuan.

**Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok Eksperimen**

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	postest - pretest
Z	-2.214 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

*(Sumber Hasil Output SPSS 16)*

Mengamati tabel 4 hasilnya dari pengujian wilcoxon keterampilan motorik halus anak bagi kelompok eksperimen menandakan yaitu  $Z_{hitung}$  sejumlah -2,214 serta nilainya Asymp. Sig (2-tailed) memperoleh nilai  $0,027 < 0,05$  maknanya

ada pengaruh bermain kolase dengan media biji-bijian kepada kemampuan motorik halus anak berusia 5-6 tahun dalam TK Pusat Paud Garudaya, bisa berkesimpulan yakni ada perbedaan keterampilan motorik halus anak kategori eksperimen sebelum serta sesudah diberi perlakuan.

**Pembahasan**

Mengacu pada hasil pengujian wilcoxon signed ranks ada perbedaannya bersignifikan diantara keterampilan motorik halus anak melakukan aktivitas kolase serpihan kertas dengan anak yang melaksanakan aktivitas kolase mempergunakan media biji-bijian lebih tinggi dibanding rerata hasil skornya motorik halus yang ikut aktivitas kolase serpihan kertas. Hasil Uji wilcoxon memperoleh Asym sig (2-tailed)  $0,027 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima sementara  $H_0$  ditolak bermakna terdapat pengaruhnya bermain kolase dengan media biji-bijian kepada kemampuan motorik halus anak berusia 5-6 tahun dalam TK Pusat Paud Garudaya.

Mengamati hasil riset mengenai pengaruhnya bermain kolase dengan media biji-bijian kepada keterampilan motorik halus anak berumur 5-6 tahun dilihat bahwasanya pada aktivitas awal (pretes) tingkatan keterampilan motorik

halus anak masih di kategori belum terdapat perkembangan dengan kegiatan yang dilaksanakan adalah menempel kolase dengan serpihan kertas dimana pada kegiatan ini anak belum mampu menuangkan kemampuan untuk membuat suatu bentuk kolase yang baik, anak belum bisa melakukan pengoordinasian mata serta tangannya, anak belum bisa menggerakkan jari-jemari tangan, dan anak belum mampu terampil mempergunakan tangan kiri maupun kanan untuk menghasilkan sebuah karya sendiri walaupun dengan bantuan guru. Oleh karena itu, pada tahapan ini ini anak yang melakukan kegiatan kolase tingkat rasa kepercayaan dirinya dalam mengerjakan dapat membuat anak menjadi bosan pada saat belajar, sedangkan suatu metode supaya kemampuan motorik halus anak bisa mengalami perkembangan adalah rasa kepercayaan dirinya serta semangat. Dengan itu kegiatan bermain kolase dengan media biji-bijian menjadi harapan agar dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak mempergunakan media yang digunakan beragam, beragam jenis serta dapat memanfaatkan bahan ada dilingkungan sekitar.

Pada tahap selanjutnya anak diberikan (posttest) yaitu bermain kolase dengan media biji-bijian dimana tingkat

keterampilan motorik halus anak bisa mengalami peningkatan tidak lagi pada kategori belum berkembang tetapi bedapa pada kategori berkembang selaras dengan ekspektasi dan berkembangnya sangat baik, maka dari itu anak bisa meningkatkan kemampuan motorik halusnya, dengan begitu anak dapat mengenal jenis biji-bijian yang digunakan dalam menempel, melatih kesabaran anak dan dapat mengajarkan anak dalam cara memanfaatkan media bahan alam. Kegiatan ini aman untuk dilakukan karena selain itu menambah rasa senang serta semangat dalam bermain kolase. Perbedaan yang dignifikat dapat dilihat dari hasil karya anak yang dimana kelas eksperimen lebih rapi diperbandingkan hasil karya di kelas kontrol. Oleh karenanya, bisa dipahami yakni tingkatan keterampilan motorik halus anak lebih besar dibanding sebelumnya.

Menurut (Yohana et al., 2013) dengan bermain kolase dapat meningkatkan kreativitas, motorik halus, meningkatkan pemahaman serta keindahan dalam menempelkolase. Pendapat yang dikemukakan juga oleh (Sari et al., 2018) bahwa gerakan motorik halus kemampuan mempergunakan jari-jemari anak. Menurut (Nursalam, 2005), motorik halus yakni kemampuan



melakukan gerakan yang ada keterlibatan otot-otot dan koordinasi yang cermat. Pendapat juga dikemukakan (Indraswari, 2013) bahwa motorik halus untuk anak sebagai sesuatu yang vital. Berdasarkan opini (Misiyanti, Parmiti, dan Wirya, n.d) motorik halus bisa memberi pengaruh kepada kesiapan sang anak untuk menulis. Sama halnya yang dikatakan oleh (Setiani et.al 2013) bahwa membangun motorik halus harus mempersiapkan lingkungan yang memotivasi. Menurut (Nuraini et.al., 2012) bermain kolase dapat menstimulus motorik halus anak baik dalam menempel, mengelem atau menulis. Kolase dapat melatih otot, dan koordinasi (Vitamami, 2013). Pendapat juga dikemukakan (Fang et.al., 2017) kolase adalah penggabungan beberapa objek. Menurut (Johansson et.al., 2015) kolase adalah menghasilkan suatu karya seni.

Hasil riset yang diselenggarakan oleh (Annisa Lailatul Najma, 2019) tentang kegiatan bermain kolase bisa memberi peningkatan keterampilan motorik halus anak. Adapun hasil penelitian oleh (Zahwan and Reza, 2018) dengan judul "Pengaruh seni kolase terhadap kemampuan motorik halus anak TK Aisyiyah Bustanul Athafil 2", dimana hasil menunjukkan yakni kemampuan motorik halus anak ada peningkatan.

Hasilnya penelitian (Anis Safitri, 2018) dengan judul "Meningkatkan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai macam biji-bijian pada kelompok B TK PKK Parang 1 Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri". Hasil penelitiannya menunjukkan yakni bisa memberi peningkatan keterampilan motorik halus anak.

Jadi melalui beberapa hasil riset terdahulu dalam riset ini menunjukkan bahwa bermain kolase dengan media biji-bijian efektif dilakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil uji yang menunjukkan rata-rata hasil skor motorik halus sebelum diberi perlakuan peningkatan signifikan setelah mendapatkan perlakuan. Dengan itu, kita dapat mengetahui yakni ada pengaruhnya bersignifikan kepada aktivitas memainkan kolase menggunakan media biji-bijian kepada kemampuan motorik halus pada anak berusia 5-6 tahun.

#### **IV. KESIMPULAN**

Mengamati hasil dari pemaparan, sehingga bisa berkesimpulan yakni dengan bermain kolase menggunakan media biji-bijian bisa menaikkan keterampilan motorik halus anak, perkembangan ini dapat dilihat dengan anak mampu melakukan pengoordinasian

tangan beserta matanya, anak ada keterampilan melakukan gerakan jari-jemari tangannya, dan anak mampu terampil menggunakan tangan tangan kanan atau tangan kirinya. Kemampuan motorik halus sebelum diberi perlakuan pada kelompok kontrol sebesar 15,17 dan adapun sesudah diberikan perlakuan sebesar 15, dan untuk kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan sebesar 16 dan dapun sesudah diberikan perlakuan sebesar 20,83 hasil ini dapat menunjukkan bahwapada kelompok kontrol kolase serpihan kertas nilai Asymp 0,083 dan untuk kelompok eksperimen bermain kolase dengan media biji-bijian yang diperoleh sebesar 0027 < 0,05 H1 diterima sedangkan H0 ditolak sehingga berkesimpulan yakni terdapat pengaruh bermain kolase mempergunakan media biji-bijian kepada keterampilan motorik halus anak TK Pusat Paud Garudaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Altenmüller, E.(2017). Focal dystonia.Advances in brain imaging and understanding of fine motorcontrol in musicians.Hand Clinics,19(3),523-538. [https://doi.org/10.1016/S0749-0712\(03\)00043-X](https://doi.org/10.1016/S0749-0712(03)00043-X).
- Abarua, H.(2017).Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel dikelompok bermain.2(1), 1-8.
- Fazira, S., Daulay, M. I., & Marleni, L.(2018).Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.Aulad: Journal on Early Childhood, 1(1),60-71.
- Fang, Y., Wang, J., Zhang, Y., & Qing, J.(2017).The Relationship Of Motor Coordination, Visual Perception, And Executive Function To The Development Of 4-6 Years-Old Chinese Preschoolers' Visual Motor Integration Skills.Biomed Research International,(Me). <https://doi.org/10.1155/2017/6264254>
- Herlina, & Amal, A. (2021). Pengaruh keterampilan origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada tk sulawesi kota makassar.1217-1225.
- Indraswari, L.(2013). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama.Pesona PAUD,1(1),1-13
- Johansson, E., Hagströmer, M., Svensson, V., Ek, A., Forssén, M., Nero, H., & Mårkus, C.(2015). Objectively measured physical activity in two-year-old children-levels, patterns and correlates. International Journal of behavioral nutrition and physical activity, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s12966-915-0161-0>
- Misiyanti, N. W., Parmiti, D. P., & Wirya, I. N. (n.d) Penerapan metode demonstrasi berbantuan media konkret melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. E-Journal PGPAUD, 2(1), 1-11.
- Mayar, Farida & Zherly Nadia Wandu.(2020). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. Journal Obsesi. Vol 4 issue.
- Nurfadilah, N., Nurmalina, N., & Amalia, R.(2020). Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Bangkinang

- Kota. *Journal on The Education*, 2(1), 224-230.
- Najmah, A.L. (2019). Penerapan Teknik Kolase Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelompok A Di Raudatul Athfal Al Hikmah Janti Jogoroto Jombang. (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Nuraini Mustafin.(2012). Panduan Kurikulum Untuk Taman Kanak-Kanak Islam. Surakarta: Nuraini Bunda.
- Ni Wayan Misiyanti.(2014).Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Konkret Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus. PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 No 1.
- Nursalam.(2015). Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahim, Nur Asia, Muhammd Akil Musi, dan Rusmayadi.(2010). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar. *TEMATIK: Jurnal penelitian pendidikan anak usia dini*6.1:15-20.
- Rakimahwati, R., Lestari, N. A., & Hartati S.(2018). Pengaruh kirigami terhadap kemampuan motorik halus anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1),98. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.13>
- Rahim, A., Rusmayadi, R., & Marhamah, A.(2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Bentuk Baju Dengan Teknik Menjahit Pada Kelompok B Di Tk Kartika Bukit Barugaya Makassar Sulawesi Selatan. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELJARAN*, 4(1), 216-225.
- Safitri Anis. (2018). Peningkatan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai macam biji-bijian pada kelompok B di TK Parang 1 Desa Parang Kecamatan banyakan kabupaten Kediri. Skripsi
- Sari, I. O. A.(2018).Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 191-204.
- Setiani, R. E.(2013).Memahami pola perkembangan motorik pada anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(3), 455-470.
- Suryana, D. (2013). Pengetahuan tentang strategi pembelajaran. <https://doi.org/10.17977/jip.v19i2.4212>.
- Solichah, Silviana dan Novidewi Ayusari. 2017. Keterampilan kolase. Yogyakarta: Indipublika
- Tahel, F., Ginting, E., Sistem, J., Fakultas, I., Universitas, T., Utama, P., Halus, M.(2019). Penerapan Aplikasi Flash Dalam Media Pembelajaran. 2(1), 34-43)
- Vitammami, L.(2013). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Teknik Kolase Ditaman Kanak-Kanak.
- Warniti, N. K. S.Ardana, I. K., & Kristianti, M. R. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B. *E:Journal PG PAUD*, 2(9), 1-10.
- Yanto.(2018). Pengaruh pembelajaran kolase terhadap pekembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(10), 43. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i10.43>

I.6.

Yohana. (2013). Dunia Pendidikan, Tujuan dan manfaat teknik kolase. <https://doi.org/10-201702/obsesi.v12i2.2421>.

Zahwa, A. K., & Reza, M. (2018). Pengaruh seni kolase terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya. PAUD Teratai, 7(3).